

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu gambaran tentang penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian relevan bertujuan untuk mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan penelitian yang akan diteliti dengan yang sudah pernah diteliti. Dalam hal ini peneliti menemukan tiga penelitian relevan, yaitu: 1. Penelitian Dwi Putri (2019), 2. Silvester Adi Prasetyo (2018), 3. Penelitian Darwis (2018).

**1. Penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas V di SDN Minomartani 1 : Suatu Kajian Pragmatik.” oleh Dwi Putri tahun 2019 dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti bentuk tindak tutur direktif antara guru dan siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Peneliti ini sama-sama menjelaskan bentuk tindak tutur direktif meliputi pertanyaan, perintah, nasihat, permintaan, larangan. Di dalam penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memaparkan bahwa seorang guru dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa menggunakan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang meliputi jenis pertanyaan, perintah, nasihat, permintaan, larangan. Selain itu, persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini sama jenisnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu objek yang berbeda. Penelitian Putri meneliti Guru dan siswa kelas V SDN Minomartani, sedangkan penelitian ini subjeknya guru dan Siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan SMK Komputama Majenang. Selanjutnya peneliti Putri hanya meneliti

jenis tindak tutur direktif, sedangkan penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur direktif.

**2. Penelitian dengan “Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.” oleh Silvester Adi Prasetyo tahun 2018 dari Universitas Sanata Dharma**

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti bentuk tindak tutur direktif antara guru dan siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Peneliti ini sama-sama menjelaskan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, perintah, nasihat, permintaan, larangan. Di dalam penelitian tersebut persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu memaparkan bahwa seorang guru dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa Kelas V SD Kanisius menggunakan bentuk tindak tutur direktif yang meliputi pertanyaan, perintah, nasihat, permintaan, larangan, dan pemberian izin. Metode Penelitian terdahulu dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode penyajian data dengan menggunakan kata-kata. kemudian Perbedaan dari peneliti ini adalah subjeknya yang berbeda. Penelitian Prasetyo meneliti Guru dan siswa kelas kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan penelitian ini subjeknya Siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan SMK Komputama Majenang. Selanjutnya peneliti prasetyo hanya meneliti bentuk dan jenis tindak tutur direktif, sedangkan penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur direktif.

**3. Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik, Universitas Tadulako.” oleh Darwis tahun 2018 dari Universitas Tadulako**

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti bentuk tindak tutur direktif antara guru dan siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Peneliti ini sama-

sama menjelaskan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pertanyaan, perintah, nasihat, permintaan, larangan, dan pemberian izin. Metode Penelitian terdahulu dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini bertujuan sama yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru di lingkungan sekolah tersebut. Persamaan selanjutnya Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif guru. Kemudian, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah peneliti terdahulu meneliti tindak tutur semua guru yang ada di SMP Palu, sedangkan penelitian saya meneliti tindak tutur satu guru Bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti terdahulu Subjeknya adalah guru dan siswa SMP Palu, dan penelitian saya Subjeknya adalah guru dan siswa SMK Komputama Majenang. Penelitian terdahulu meneliti tindak tutur direktif keseluruhan, dan penelitian saya hanya meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur direktif.

## **B. Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

### **1. Pengertian Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Andriana (2018: 23) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu. Menurut Suryanti(2020: 72) tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi selain untuk menyampaikan informasi atau pesan, namun dari tuturan yang telah disampaikan tersebut diharapkan mendapatkan respon berdasarkan apa yang telah diungkapkan, dan respon tersebut yakni berupa bentuk perilaku ataupun ucapan. Tindak tutur ilokusi direktif yakni bentuk tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu seperti apa yang dituturkan oleh penutur. Tindak tutur

ilokusi direktif yakni mendorong mitra tutur melakukan dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penutur. Peneliti bertujuan untuk menjelaskan apa saja pengertian tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif.

## **2. Pengertian Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Ibrahim (1993:27) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah tindakan yang mengekspresikan sikap mitra tutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Apabila sebatas pengertian ini yang diekspresikan, maka direktif merupakan konstaif dengan batasan pada isi proposisinya yaitu bahwa tindakan yang akan dilakukan ditujukan kepada mitra tutur. Tetapi, direktif juga bisa mengekspresikan maksud penutur ( keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Yule (1996:93) mengemukakan bahwa direktif merupakan jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.

Dari pengertian tindak tutur ilokusi direktif tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan seperti yang dianjurkan oleh penutur. Selain itu, tindak tutur ilokusi direktif juga dapat diartikan bahwa kalimat yang diujarkan tidak hanya menyatakan sesuatu, akan tetapi dapat menindakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dikarenakan kalimat yang terdapat pada tuturan dituturkan oleh penutur merupakan kalimat interogatif. Misalnya perintah, permintaan, pertanyaan, ajakan, nasihat, larangan, Ibrahim (193: 28-33) membagi tindak tutur direktif menjadi enam kategori, yaitu:

### **a. Perintah**

perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah dituturkan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak, dengan demikian ujaran penutur dijadikan sebagai alasan penuh untuk bertindak (Ibrahim, 1993:28). Perintah juga merupakan salah satu bentuk dari tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu yang sesuai apa yang diperintahkannya. Tuturan yang termasuk tuturan perintah diantaranya tuturan memerintah, menghendaki, menginstruksikan, mengharuskan, menyaratkan, memaksa.

### **b. Permintaan**

Ibrahim (1993:28) menyatakan bahwa permintaan yaitu tuturan yang mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Permintaan merupakan bentuk tuturan yang memiliki tujuan agar mitra tutur memberikan sesuatu kepada penutur dan apa yang diminta oleh mitra tutur menjadi sesuatu yang nyata. Tuturan tersebut mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, tuturan tersebut mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Tindak tutur permintaan bermaksud untuk menghasilkan efek melalui suatu tindakan oleh pendengar. Tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif permintaan yaitu tuturan meminta, memohon, mengharap.

### **c. Pertanyaan**

Menurut Ibrahim (1993:28) merupakan pertanyaan, permohonan dalam kasus yang khusus, khusus dalam pengertian apa yang dimohon adalah bahwa mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Misalnya tuturan bertanya, mengintrogasi. Pada tuturan bertanya penutur meminta suatu informasi yang dibutuhkan kepada mitra tuturnya. Selain itu, dapat dikatakan bahwa penutur menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Jadi, diharapkan dalam tuturan ini mitra tutur memberikan tanggapan yang berupa jawaban dari pertanyaan penutur. Tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif pertanyaan yaitu bertanya, mengintrogasi.

### **d. Ajakan**

Ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur turut melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Ajakan memiliki tujuan agar mitra tutur melakukan atau mengajak tindakan yang sesuai dengan apa yang mitra tutur ucapkan dan mitra tutur lakukan. Tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif ajakan yaitu mengajak, merayu, mendukung, mendesak.

### **e. Nasihat**

Ibrahim (1993:29) menjelaskan bahwa nasihat yaitu kepercayaan mitra tutur bahwa apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan mitra tutur melakukan

tindakan tertentu, tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Penutur juga mengekspresikan maksud bahwa mitra tutur mengambil kepercayaan tentang ujaran penutur sebagai alasan untuk berindak. Sebuah ungkapan yang disampaikan oleh penutur yang terdapat maksud tertentu yang mengandung hal positif atau kebaikan dengan ucapan mitra tutur yang baik dan penutur mampu memberikan masukan yang baik kepada lawan tuturnya. Tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan.

#### **f. Larangan**

Menurut Ibrahim (1993:28) tindak tutur ilokusi direktif melarang disampaikan supaya orang lain tidak mengerjakan sesuatu. Tuturan larangan biasanya ditandai dengan penggunaan kata atau ungkapan yang bermakna melarang. Kata yang paling sering digunakan adalah kata jangan yang menyatakan tindakan melarang. Tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Larangan juga merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang bertujuan agar tidak melakukan sesuatu yang tidak diizinkan atau dilarang untuk melakukan sesuatu yang sudah dilarang oleh penutur. Tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif melarang dan mencegah.

### **3. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Ibrahim (1993:27) menyatakan bahwa tindak tutur direktif dibagi menjadi enam yaitu: perintah, pertanyaan, permintaan, ajakan, nasihat, larangan. Fungsi tindak tutur ilokusi direktif bertujuan untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk

menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur. Adapun fungsi dari masing-masing tindak tutur ilokusi direktif yaitu:

**a. Perintah**

Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi antara lain: memerintah, menyuruh, menginstruksikan, memaksa. Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruh oleh penutur. Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur. Fungsi memaksa adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

**b. Pertanyaan**

Tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan mempunyai fungsi antara lain, bertanya dan mengintogasi. Fungsi bertanya adalah untuk mengekpresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur bisa menanyakan langsung suatu pertanyaan kepada mitra tutur yang nantinya pertanyaan itu akan menghasilkan sebuah jawaban yang tepat, penutur menanyakan pertanyaan atau bertanya yang nantinya menghasilkan suatu jawaban dari mitra tutur tersebut. Fungsi mengintrogasi untuk mengekpresikan



tuturan kepada mitra tutur untuk menanyakan lebih detail dan lebih dalam tepat dengan faktanya sampai jawaban itu sudah selesai dan tidak bisa ditanyakan kembali.

### **c. Permintaan**

permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur, dan suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Tindak tutur ilokusi direktif perminta mempunyai fungsi antara lain: meminta, mengharap, memohon. Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu. Fungsi memohon yaitu untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur.

### **d. Ajakan**

Tindak tutur ilokusi direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain: mengajak, mendorong, merayu, mendukung. Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi mendorong adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur supaya mitra tutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan pembicara. Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong dengan iba agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur.

#### **e. Nasihat**

Tindak tutur ilokusi direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain: menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan. Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Fungsi menyarankan adalah mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik. Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

#### **f. Larangan**

melarang adalah tindakan bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Mempunyai maksud agar mitra tutur dilarang melakukan sesuatu atas apa yang diucapkan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi direktif larangan mempunyai fungsi antara lain, melarang dan mencegah. Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang sudah dilarang sebelumnya.

### **C. Tuturan**

Austin (1993: 280) menyatakan bahwa tuturan yaitu bentuk tindakan dan tidak sekedar sesuatu tentang dunia tindak ujar atau tutur (*speech act*) adalah fungsi bahasa

sebagai sarana penindak, semua kalimat ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikatif tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa mengujarkan sesuatu dapat disebut sebagai aktifitas atau tindakan. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam setiap tuturan memiliki maksud tertentu yang berpengaruh pada orang lain. Tuturan adalah suatu ujaran yang disampaikan oleh seseorang penutur kepada mitra tutur ketika sedang berkomunikasi. Sehubungan dengan pengertian-pengertian di atas, tuturan dapat disebut sebagai ujaran yang di dalamnya terkandung suatu arti dan digunakan dalam situasi-situasi tertentu. Tuturan dalam interaksi pembelajaran di sekolah merupakan aspek penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru berkomunikasi dengan siswa melalui tuturan yang disampaikan, Maka guru sosok yang berperan penting akan memberikan contoh bersikap dan bertutur maupun bertindak dengan baik. Tuturan terjadi karena

#### **D. Tindak Tutur dalam Interaksi Pembelajaran**

Menurut Sagala (2010: 61) pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini dari pihak pendidik ( guru ) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap

rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Tindak tutur merupakan sarana untuk berkomunikasi dan tuturan tersebut akan memiliki makna jika tuturan yang disampaikan dilaksanakan melalui sebuah tindakan sesuai dengan tuturan, karena setiap tuturan yang disampaikan mengandung maksud dan tujuan tertentu. uraian tersebut sesuai dengan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan baik agar interaksi tersebut bisa dilakukan dengan baik, jelas, dan benar. Berdasarkan uraian di atas, sebagai seorang guru layaknya memiliki kecenderungan yang baik dalam bertindak tutur terutama dalam interaksi pembelajaran di kelas, sehingga siswa pun dapat menginterpretasikan tindak tutur yang dimaksudkan oleh gurunya secara tepat dan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.